

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Foreign Direct Investment (FDI) atau Investasi Asing Langsung merupakan salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi di negara berkembang, termasuk di kawasan ASEAN. Menurut World Bank (2021), FDI tidak hanya menyediakan modal, tetapi juga membawa teknologi, manajemen, dan keterampilan yang dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi di negara penerima. Di antara negara-negara ASEAN, Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, dan Filipina telah lama berusaha menarik FDI untuk mendukung pembangunan ekonomi mereka. Faktor-faktor yang mempengaruhi aliran FDI sangat kompleks dan bervariasi. Di antara faktor-faktor tersebut yaitu ekspor, Gross Domestic Product (GDP), inflasi, dan kurs merupakan variabel yang sering dikaji. Menurut Dunning (2014), keputusan investasi asing langsung dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro suatu negara, termasuk stabilitas ekonomi dan potensi pasar.

Ekspor merupakan salah satu indikator penting dalam menarik FDI. Negara dengan volume ekspor yang tinggi cenderung memiliki pasar yang lebih menarik bagi investor asing karena menunjukkan daya saing produk lokal di pasar internasional (Chen et al., 2018). Selain itu, tingkat ekspor yang tinggi sering kali mencerminkan keberadaan infrastruktur perdagangan yang memadai, yang pada gilirannya dapat menarik lebih banyak FDI. Gross Domestic Product (GDP) adalah ukuran utama dari kinerja ekonomi suatu negara. GDP yang tinggi menunjukkan aktivitas ekonomi yang kuat dan daya beli masyarakat yang besar, yang menjadi daya tarik bagi investor asing (Mankiw, 2019). Di sisi lain, inflasi yang tinggi dapat mengurangi daya tarik investasi

karena mencerminkan ketidakstabilan ekonomi yang dapat meningkatkan risiko investasi (Arifin & Raharja, 2017). Kurs juga memainkan peran penting, di mana fluktuasi nilai tukar dapat mempengaruhi keputusan investasi asing karena berdampak pada keuntungan yang diharapkan dari investasi tersebut (Sukirno, 2016).

Studi-studi terdahulu telah mengkaji hubungan antara variabel-variabel tersebut dengan FDI di berbagai negara dan periode waktu. Misalnya, penelitian oleh Nguyen et al. (2020) menemukan bahwa ekspor memiliki pengaruh signifikan terhadap FDI di negara-negara ASEAN. Sementara itu, penelitian oleh Sari dan Budi (2019) menunjukkan bahwa stabilitas ekonomi makro, termasuk inflasi yang rendah dan pertumbuhan PDB yang kuat dapat berpengaruh positif terhadap aliran FDI di Indonesia. Namun, belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh ekspor, PDB, inflasi, dan kurs terhadap FDI di lima negara ASEAN (Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, dan Filipina) dalam periode 2012-2022. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis data panel dari lima negara tersebut selama sepuluh tahun terakhir. Adapun investasi menurut Al-Qur'an, QS. Al-Baqarah [2]: 261 ialah :

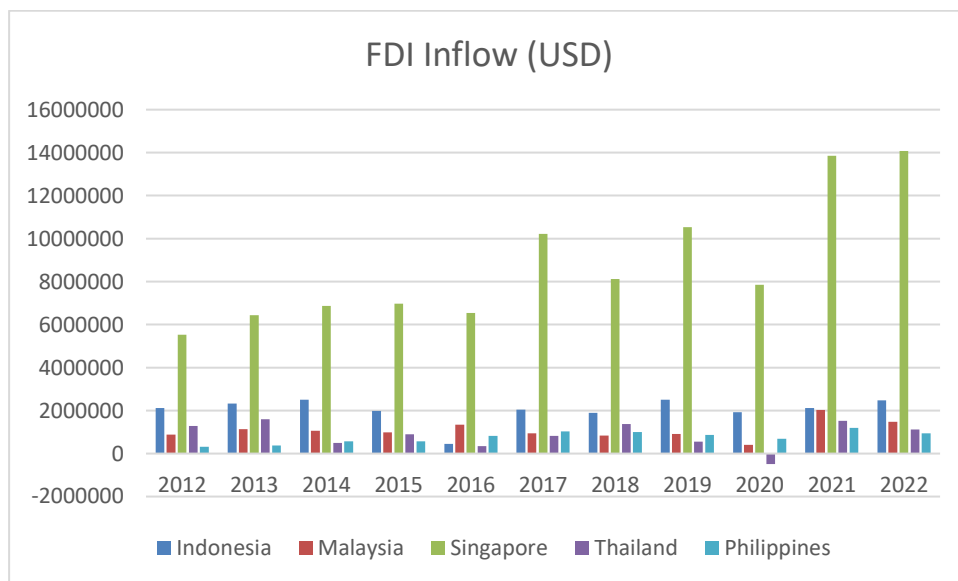
مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ
لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

“Perumpamaan orang-orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah adalah seperti (orang-orang yang menabur) sebutir biji (benih) yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan (pahala) bagi siapa yang Dia kehendaki. Allah Mahaluas lagi Maha Mengetahui.”

Investasi menurut Al-Qur'an dalam konteks QS. Al-Baqarah [2]: 261 adalah tindakan menanamkan kebaikan (seperti sedekah dan infak) dengan keyakinan bahwa Allah akan melipatgandakan pahala dan manfaat dari kebaikan tersebut. Ayat ini mendorong umat Islam untuk berbuat baik dan beramal di jalan Allah, karena balasan

yang dijanjikan sangat besar dan datang dari Allah yang Maha Luas karunia-Nya dan Maha Mengetahui.

Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi FDI, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam merumuskan kebijakan ekonomi yang lebih efektif untuk menarik investasi asing dan mendukung pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan bagi para pembuat kebijakan dalam menetapkan strategi yang tepat guna meningkatkan daya tarik investasi di kawasan ini.



Sumber : databank.worldbank.org

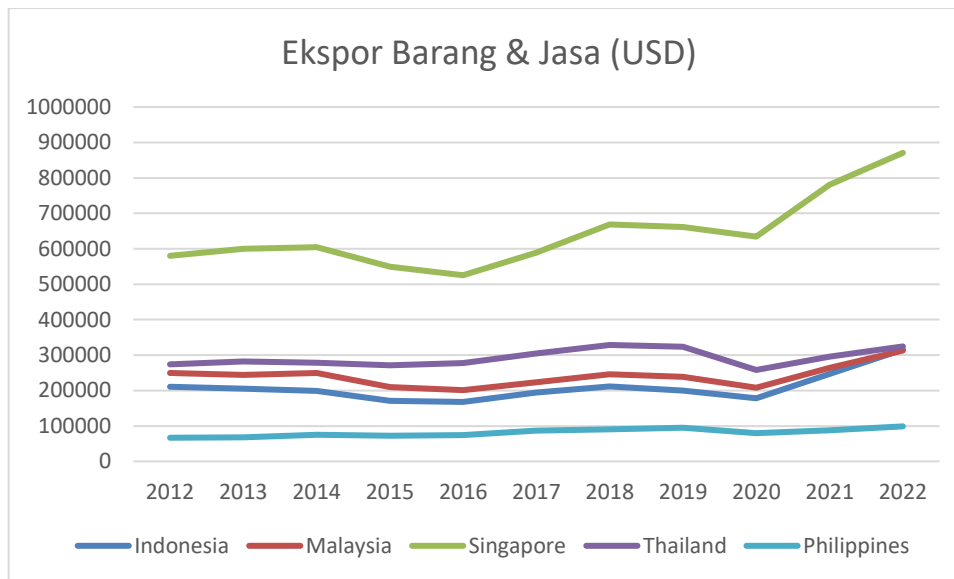
Gambar 1.1

Data FDI Inflow di ASEAN Tahun 2012-2022 (USD)

Berdasarkan Gambar 1.1 menunjukkan bahwa Negara Singapura menempati posisi pertama yang menerima investasi asing langsung dari tahun 2012 sebesar 55.310.807 yang mengalami kenaikan menjadi 140.844.052 di tahun 2022. Negara

Indonesia menempati posisi kedua sebagai negara yang menerima investasi asing langsung dari tahun 2012 sebesar 21.200.778 yang mengalami kenaikan menjadi 24.702.029 di tahun 2022. Pada posisi ketiga ditempati oleh Negara Thailand yang menerima investasi asing langsung dari tahun 2012 sebesar 12.899.036 tetapi mengalami penurunan menjadi 11.231.916 di tahun 2022. Pada posisi keempat ditempati oleh Negara Malaysia yang menerima investasi asing langsung dari tahun 2012 sebesar 8.895.774 yang mengalami kenaikan menjadi 14.725.970 di tahun 2022. Pada posisi kelima ditempati oleh Negara Filipina yang menerima investasi asing langsung dari tahun 2012 sebesar 3.215.415 yang mengalami kenaikan menjadi 9.365.998 di tahun 2022.

Penyebab sebuah negara menerima FDI karena kondisi ekonomi, infrastruktur, dan akses ke pasar internasional. Jadi dapat disimpulkan penyebab Singapura menempati posisi pertama sebagai negara yang menerima FDI karena kondisi ekonomi yang kuat, infrastruktur yang berkembang, dan akses ke pasar internasional yang mudah dibandingkan negara lain di atas. Sedangkan Indonesia menempati posisi kedua setelah Singapura yang berarti Indonesia dianggap negara yang layak untuk menerima investasi asing langsung dari negara ASEAN di atas. Diharapkan Indonesia bisa menyusul Negara Singapura di masa depan dengan meningkatkan kondisi ekonomi yang kuat, infrastruktur yang berkembang, dan akses ke pasar internasional yang mudah sehingga bisa menarik investor dari negara asing lebih banyak lagi. Kita ketahui bahwa pembangunan di negara-negara berkembang banyak tergantung pada modal asing karena minimnya persediaan modal.



Sumber data: databank.worldbank.org

Gambar 1.2

Data Ekspor Barang dan Jasa di ASEAN Tahun 2012-2022 (USD)

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan bahwa tingkat ekspor di Negara Singapura menempati posisi pertama dari tahun 2012 sebesar 580.505.492 mengalami kenaikan menjadi 870.805.996 di tahun 2022. Setelah itu posisi kedua ditempati oleh Negara Thailand pada tahun 2012 sebesar 274.176.581 mengalami kenaikan menjadi 324.063.002 di tahun 2022. Posisi ketiga ditempati oleh Negara Malaysia dengan tingkat ekspor dari tahun 2012 sebesar 249.376.200 mengalami kenaikan menjadi 312.856.894 di tahun 2022. Posisi keempat ditempati oleh Negara Indonesia dengan tingkat ekspor dari tahun 2012 sebesar 211.006.612 mengalami kenaikan menjadi 315.583.514 di tahun 2022. Posisi kelima ditempati oleh Negara Filipina dengan tingkat ekspor dari tahun 2012 sebesar 66.823.490 mengalami kenaikan menjadi 98.852.729 di tahun 2022. Indikator ekspor tersebut bermaksud mengukur total nilai barang dan jasa

suatu negara Ini mencakup semua barang (seperti produk manufaktur, bahan mentah, dan barang konsumen) dan jasa (seperti pariwisata, jasa keuangan, jasa transportasi, dll.) yang diproduksi oleh negara tersebut dan dijual ke luar negeri. Negara Singapura dapat menempati posisi pertama karena adanya tingkat jual yang tinggi diantara Negara ASEAN diatas. Sedangkan Negara Indonesia masih menempati posisi keempat. Ekspor dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan output nasional dan memperluas pasar bagi produk domestik. Ketika perusahaan menjual barang dan jasa mereka ke pasar internasional, mereka memperoleh pendapatan yang dapat digunakan untuk investasi lebih lanjut, yang pada akhirnya meningkatkan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi (Sunde, 2023).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh ekspor terhadap FDI di negara-negara ASEAN pada tahun 2012-2022?
2. Bagaimana pengaruh GDP terhadap FDI di negara-negara ASEAN pada tahun 2012-2022?
3. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap FDI di negara-negara ASEAN pada Tahun 2012-2022?
4. Bagaimana pengaruh kurs terhadap FDI di negara-negara ASEAN pada Tahun 2012-2022?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dirincikan tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh ekspor terhadap FDI di negara-negara ASEAN dengan metode data panel.
2. Menganalisis pengaruh GDP di negara-negara ASEAN dengan metode data panel.
3. Menganalisis pengaruh inflasi terhadap FDI di negara-negara ASEAN pada tahun dengan metode data panel.
4. Menganalisis pengaruh kurs terhadap FDI di negara-negara ASEAN pada tahun dengan metode data panel.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi FDI di negara-negara ASEAN pada tahun 2012-2022 dengan metode data panel.
2. Memberikan penjelasan tentang pengaruh ekspor, GDP, inflasi, kurs terhadap FDI di negara-negara ASEAN pada tahun 2012-2022 dengan metode data panel.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan sebagai bahan pertimbangan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap FDI di negara-negara ASEAN.